



PENGARUH IDE PADA REVOLUSI DIRI DALAM CERPEN “MI>LA>DU FIKRAH” KARYA TAUFIQ EL HAKIM (STUDI PSIKOLOGI SASTRA)

Fathiya Salma^{1*}, Nur Chalis¹

¹UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, Indonesia

*Correspondence: 210502024@student.ar-raniry.ac.id

Article History

Published
29/12/2024

Copyright © 2024
The Author(s): This
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendorong untuk melahirkan sugesti dalam kehidupan yang lahir dari suatu ide berdasarkan yang terkandung dalam cerpen “miladu fikrah” karya Taufiq el Hakim, dalam mengevaluasi nilai-nilai tersebut penelitian ini menggunakan metode analisis teks cerpen miladu fikrah teori yang di gunakan dalam menganalisa teks ialah teori psikologi sastra Sigmund Freud yang menganalisis bagaimana ide-ide dalam cerpen mempengaruhi kepribadian dasar manusia khususnya melalui konsep id, ego, dan superego. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ide-ide dalam cerpen memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter manusia, baik dalam hal pembentukan revolusi diri maupun dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Cerpen, Ide, Revolusi Diri

Abstract

This research aims to reveal the driving values for giving birth to suggestions in life that are born from an idea based on those contained in the short story "Miladu Fikrah" by Taufiq El Hakim. used in analyzing the text is Sigmund Freud's literary psychology theory which analyzes how the ideas in short stories influence basic human personality, especially through the concepts of id, ego and superego. The results of this research show that the ideas in short stories have a big influence on the development of human character, both in terms of forming a personal revolution and its impact on the surrounding environment.

Keywords: Short Stories, Ideas, Self-revolution

1. PENDAHULUAN

Artikel ini sengaja di tulis bertujuan untuk menyadarkan manusia akan betapa beruntungnya ia terlahir sebagai manusia di muka bumi ini. Manusia adalah makhluk

ciptaan tuhan yang paling mulia dan sempurna. Kemuliaan manusia bisa dilihat pada saat awal penciptaanya malaikat dan iblis diperintahkan tuhan untuk bersujud kepadanya, dan juga salah satu tujuan diciptakannya manusia ialah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Belum selesai dengan semua itu, manusia juga di sempurnakan dengan dianugrahi akal, dimana tidak ada makhluk di muka bumi ini yang memilikinya selain manusia. Akal begitu penting dengannya kita bisa berpikir, membedakan yang benar dan yang salah, serta memunculkan ide-ide gemilang.

Cerpen atau cerita pendek adalah suatu karya sastra yang berbentuk cerita fiksi singkat yang dapat dibaca dalam sekali duduk, yang tidak mungkin kita temukan ketika dalam membaca novel. Dalam pengertian lain cerpen merupakan ungkapan perasaan si pengarang akan tanggapannya terhadap kehidupan, yang kemudian di tuangkannya dalam bentuk tulisan dengan daya imajinasinya serta menggunakan bahasa yang indah, melalui imajinasi yang dalam serta sasaran yang kuat sehingga diharapkan mampu memberikan kesan dan pesan yang mendalam bagi pembaca. Cerpen merupakan sebuah cerita. Cerita dalam sebuah karya fiksi merupakan suatu hal yang amat esensial. Cerita memiliki peranan sentral dari awal sampai akhir karya itu yang ditemui adalah cerita. Cerita berkaitan dengan unsur pembangun yang lain dalam karya sastra tersebut. Kelancaran cerita akan ditopang oleh kepaduan berbagai unsur pembangun itu. Oleh karena itu, cerita merupakan hal yang fundamental dalam suatu karya fiksi. Tanpa unsur cerita, eksistensi sebuah cerita tidak mungkin terwujud, sebab cerita merupakan inti sebuah karya fiksi sendiri sebagai cerita rekaan.

Ide adalah bagian dari kekayaan intelektual, inovasi, kreativitas sehari-hari, serta wawasan yang mengubah dunia. Mereka adalah bagian dari hari-hari. Cara menemukan ide adalah dengan berpikir, berpikir itu sendiri adalah aktivitas mental atau mental yang berbeda dari sensasi dan persepsi sebelum menjadi apa-apa hingga keduanya bertemu dengan ide-ide abstrak. Dalam arti sempit dan spesifik, setiap aliran ide didorong atau didukung dengan masalah-masalah yang membutuhkan solusi, berpikir juga adalah proses psikologis yang bersifat sosial yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan apa yang penting dalam hal dan kejadian apapun, yaitu mencari realitas segala hal yang ada di dunia ini secara tidak langsung dan umum, dimana perlu dilakukannya penalaran, pengalaman, serta analisis dan penggabungan informasi-informasi yang ada agar kita bisa melihat pola umum serta makna yang mendasarinya suatu hal.

Revolusi diri itu sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yaitu revolusi dan diri. Jika kita melihat kajian-kajian mengenai revolusi, belum ada definisi yang jelas mengenai apa itu revolusi. Terdapat sedikit konsensus di antara definisi revolusi. Karena para ahli mengkarakterisasi revolusi dengan memberikan sisi berbeda pada istilah tersebut, sehingga memberikan arti yang berbeda pula. Misalnya, Aristoteles mengartikan revolusi sebagai perubahan konstitusi. Dalam bidang Politik, Aristoteles menulis bahwa ada "dua jenis perubahan dalam pemerintahan; perubahan yang mempengaruhi konstitusi, dimana manusia berusaha mengubah bentuk yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain, dan yang lainnya tidak mempengaruhi konstitusi ketika, tanpa mengganggu bentuk pemerintahan, apakah oligarki atau monarki, atau siapa pun, mereka mencoba untuk mendapatkan pemerintahan ke tangan mereka sendiri" (Kimmel, 1990: 4).

Meski demikian, Samuel Huntington mengartikan revolusi sebagai transformasi radikal dalam masyarakat. "Revolusi," tulis Huntington, "adalah perubahan dalam negeri yang cepat, mendasar, dan penuh kekerasan terhadap

nilai-nilai dominan dan mitos suatu masyarakat, dalam lembaga-lembaga politik, struktur sosial, kepemimpinan, serta aktivitas dan kebijakan pemerintah” (Huntington, 1968: 264).

Revolusi diri adalah bentuk suatu jalan alternatif bagi kita untuk melompat keluar dari suatu peradaban sejarah. Ini adalah kekuatan pendorong yang paling mendasar untuk mengaktifkan sifat serta hakikat manusia yang bersifat maju dan mewujudkan rancangan kelola jangka panjang kita. Tujuan akhir dari memahami dunia adalah untuk mengubah dunia dengan mempraktikkan teori yang berasal dari ide berilian tiap-tiap individu. Orang yang merenungkan penampakan alam semesta berhasil menyingkirkan hal-hal yang belum terjangkau oleh manusia yang turun kepada kita sejak dahulu kala karena ia tidak dapat menahan rasa ketidaktahuannya. Layaknya materi (bahan) dan gaya (cara) yang merupakan satu komponen. Gaya adalah bagaimana cara kita melakukan praktik terhadap fenomena bumi, sedangkan materi adalah objeknya, sama halnya dengan pikiran dan kehidupan, pikiran adalah bagian dari kehidupan dimana dengan pikiran kita menemukan cara-cara yang dapat kita praktikan untuk meninjau kehidupan, kehidupan itu sendiri merupakan sebuah materi. Sama seperti kita tidak bisa memiliki tubuh tanpa adanya pikiran. Sel yang di tubuh kita juga memiliki kemampuan untuk merespons lingkungan di sekitarnya yang berasal dari hasil pikiran-pikiran.

Adapun dalam karya sastra revolusi diri bermakna proses perubahan karakter pada diri seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Banyak permasalahan yang terjadi pada diri kita mulai dari berperilaku buruk yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana hal ini sangat berpengaruh buruk pada bentuk karakter dan perkembangan diri kita. contohnya seperti: malas berpikir, menunda-nunda melakukan sesuatu, malas mencoba hal-hal baru, hingga tidak tahu kemana arah hidup berjalan. Sungguh ini sangat di sayangkan, seorang manusia yang tercipta mulia harus memiliki jiwa-jiwa buruk itu. Maka oleh karena itu disinilah karya sastra berperan dalam mendongkrak semangat baru pada diri manusia. Karya sastra adalah cara lain untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik emosional maupun intelektual, cara-cara yang tidak bisa dilakukan oleh ilmu pengetahuan lain. Mengacu pada fungsi karya sastra sebagai media pendidikan karakter maka karya sastra dapat memengaruhi pembentukan jiwa, watak serta moral, dimana itu semua adalah dasar dalam proses pembentukan diri.

Salah satu karya sastra yang mengandung revolusi diri adalah *mi>la>du fikrah*, *mi>la>du fikrah* adalah sebuah cerpen arab yang di tulis oleh sastrawan mesir bernama Taufiq el Hakim. Cerpen ini mengisahkan dialog antara seorang pemuda yang hendak tidur di malam hari dengan sebuah ide yang berada dalam kepalanya, ide itu meminta dirinya untuk segera di lahirkan ke muka bumi pada saat itu juga agar nantinya bisa bermanfaat setidaknya suatu hari pada dunia. Namun pemuda itu selalu menolak dan menunda-nunda untuk melahirkan ide tersebut, ia merasa ide itu mengganggu waktu istirahatnya, baginya ide adalah suatu hal yang tidak terlalu penting sehingga ada ataupun tiada ide itu tidak berdampak apapun bagi kehidupannya. Setelah di desak-desak oleh ide tersebut akhirnya pemuda itu pun mencoba untuk menuruti permintaan sang ide untuk melahirkannya, kemudian pemuda itu pun ingin mengambil alat tulis untuk menuliskannya di kertas, namun, ia lupa dimana ia menaruh alat-alat tulisnya, awalnya ia menyerah karena tidak menemukan alat tulisnya, kemudian setelah berdialog lebih lanjut lagi dengan sang ide dimana sang ide masih ingin ia untuk segera dilahirkan, pemuda itu pun

melanjutkan pencariannya, namun sayang, setelah menemukan alat tulisnya takdir berkata lain sang ide pun telah mati di telan waktu sebelum sempat ia terlahir ke dunia. Begitulah sifat buruk manusia yang suka menunda-nunda terhadap suatu hal yang baik hingga suatu ketika kesempatan itu hilang baru ia akan menyesal. Tanpa disadari ada jutaan ide yang muncul tiap harinya di kepala manusia, namun manusia selalu meremehkan ide-ide itu sehingga hanya terlintas di kepala saja dan tidak dapat terlahirkan. Berangkat dari pandangan tersebut maka lahirlah pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana waktu munculnya suatu ide?; Mengapa suatu ide itu penting?; Seberapa pentingnya suatu ide?; Bagaimana bentuk kontribusi suatu ide pada suatu revolusi?.

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kritik analisis yaitu mengkaji struktur dan elemen-elemen dalam teks sastra, termasuk penggunaan bahasa, simbol, dan metafora. dimana diperlukan pembacaannya secara keseluruhan terhadap teks dengan sempurna dan mencoba memahami makna yang terkandung dalam karya sastra, baik secara eksplisit maupun implisit, serta bagaimana makna tersebut dapat bervariasi untuk menyesuaikan perspektif pembaca.. Alasan penggunaan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karya sastra dan untuk mengungkapkan nilai-nilai, ide-ide, dan perasaan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kritik analisis menjadi alat penting dalam penelitian sastra untuk menggali dan mengeksplorasi kompleksitas karya sastra. Selain itu, teori ini juga sangat layak digunakan pada penelitian ini dikarenakan teks karya sastra yang sedang diteliti memiliki kualitas yang sangat baik, yang mampu memberikan nilai yang luar biasa jika dilakukan pengkajian yang akurat dan mendalam, sehingga sangat disayangkan jika tidak menelaahnya dengan maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil analisis kritik cerpen Miladul Fikrah berdasarkan pendekatan psikologi sastra, dengan menghadirkan beberapa poin yang akan penulis fokuskan dan tulisan ini. Di bawah ini peneliti menjelaskan hasil analisa terhadap teks cerpen "miladu fikrah" karya Taufiq el Hakim:

Waktu Munculnya Ide

ما هذا الذي يهز جدران رأسي؟

فكرة

وما تريدني؟

الخروج

!الآن؟ في جوف هذا الليل، والناس نيام، والنُّعاس يغلق مني هذه الأجنان

نعم، الآن، إذا لم أخرج الآن فلن أخرج أبدًا

ألا ترين أنني أتشاءب؟ وأني لا أكاد أتماسك؟ !أولا تستطيعين انتظارًا حتى الصباح؟

لا أستطيع انتظارًا، الآن يجب أن أخرج

ولماذا اخترت لي هذا الوقت الذي أغرق فيه نومًا؟

"apa yang memukul-mukul batok kepalaku ini?"

"ide."

"apa maumu?"

"lahir."

"sekarang, malam-malam begini, saat orang-orang tertidur lelap dn kantuk berat, menghinggapi kedua mataku ini?"

“iya sekarang. Kalau tidak sekarang, aku tidak akan lahir untuk selamanya.”

“tidakkah kau melihat aku terus menguap? Aku sudah tidak tahan menahan kantuk! Bisakah kau menunggu sampai fajar tiba?”

“aku tidak bisa menunggu lebih lama lagi. Aku harus lahir sekarang!”

“mengapa kau pilihkan waktu seperti ini untukku, saat lelap dalam tidur!”

Dialog di atas merupakan percakapan antara sang pemuda dengan sebuah ide yang berada di kepalanya, tak tahu darimana datangnya tiba-tiba ide itu muncul di kepala sang pemuda tersebut dan meminta untuk segera melahirkannya, tampak dari intonasi berbicara pemuda tersebut ia merasa sangat kesal oleh kehadiran ide yang berada di kepalanya itu, ia merasa ide tersebut sangat mengganggu dirinya untuk beristirahat karena waktu munculnya sangat tidak tepat, nyaris ia ingin mengabaikan saja ide yang berada di kepalanya itu, namun, ide tersebut tetap memaksanya untuk melahirkannya ke dunia.

Begitulah waktu munculnya ide, tidak ada yang tahu. Terkadang ia muncul di saat-saat yang tidak kita inginkan begitu juga sebaliknya terkadang di saat kita sedang mencari sebuah ide cemerlang, ia tak kunjung datang-datang bahkan sulit sekali menemukannya, kadang saat kita hendak menulis karya ilmiah dimana kita ingin mencari ide untuk tulisan kita ia tak kunjung, namun, ia datang ketika mungkin kita sedang memasak di dapur. Pada saat kita sedang memasak di dapur dan sedang ingin mencari inspirasi unik terhadap masakan yang ingin kita masak namun ide tak kunjung datang, malah ia muncul pada saat kita melakukan aktifitas lain. Maka hendaknya kita selalu bersyukur pada setiap ide-ide unik yang muncul di kepala kita kapanpun itu, hormati ide-ide tersebut dengan menuliskannya, mungkin pada saat itu kita merasa ide tersebut tidak penting atau kita tidak memerlukannya, namun bisa jadi suatu saat kita sangat membutuhkannya. Ide merupakan suatu hal yang langka, sebagaimana yang kita ketahui bahwa suatu hal yang langka sangat jarang dapat kita temui, ia tak berada di mana-mana, ia hanya berada di suatu tempat yang mulia yaitu kepala manusia, dan ia tak muncul kapanpun, ia hanya muncul pada waktu-waktu tertentu, dan belum tentu di antara semua manusia di muka bumi ini memiliki ide yang sama dengan ide yang kita miliki, dan belum tentu ide-ide yang unik itu dapat muncul di kepala semua manusia, tuhan lah yang mengatur tempat ide-ide unik itu berada kita tak bisa mengaturnya, disaat tuhan memberikan kita ide-ide tersebut maknanya tuhan mempercayai kita, tuhan mengetahui kemampuan kita untuk menerima ide tersebut, maka dari kita patut bangga dan bersyukur kepada tuhan masih diberikan karunia yang begitu langka yaitu ide.

Wawasan Pentingnya Sebuah Ide

إيا لك من مغرورة! وماذا يجري للعنينا من خروج مثلك الآن؟

“Betapa angkuhnya kau! Memangnya mengapa dengan dunia, dan akan jadi apa dia, sehingga kau harus lahir saat ini juga”

Bait di atas menerangkan awal terjadi perkembangan karakter pada tokoh, dimana awalnya sang tokoh tidak terlalu sadar akan pentingnya ide sehingga ia pun meremehkan ide tersebut. Adapun revolusi diri yang terjadi pada diri sang tokoh dalam cerpen ini terjadi pada saat dimana sang tokoh berdialog dengan sebuah ide yang berada di kepalanya, sang ide menjelaskan banyak alasan akan pentingnya ia untuk dilahirkan. Ide adalah sumber revolusi apapun baik revolusi diri

maupun revolusi suatu peradaban, karena segala hal diawali dengan sebuah ide, idelah yang memunculkan penemuan-penemuan baru di dunia. Manusia dan hewan berbeda juga karena ide. Ide hanya dimiliki oleh manusia sedangkan hewan tidak. Setiap individu di dunia ini mampu memunculkan ide, semua penemuan-penemuan dan perubahan-perubahan yang ada di dunia ini berasal dari ide yang berada di kepala manusia. Idelah yang menggerakkan manusia untuk mampu menciptakan berbagai hal fantastis di muka bumi ini. Semuanya berawal dari ide kecil yang berterbangan di kepala manusia. Selain itu ide juga berperan sebagai pengingat akan kekurangan-kekurangan yang ada pada diri manusia akan banyaknya hal-hal yang masih belum terjamah oleh manusia, seperti pada zaman dahulu manusia memasak menggunakan kayu bakar dimana manusia zaman dahulu harus bersusah payah mencari kayu bakar terlebih dahulu untuk memasak, sekarang setelah ditemukannya kompor manusia tak perlu repot-repot lagi dalam mencari kayu bakar hanya tinggal menghidupkan kompor saja lalu sudah bisa mulai memasak, begitu juga dengan transportasi zaman dahulu manusia hanya menggunakan kaki dan hewan jika ingin berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya yang mana itu sangat membutuhkan waktu yang cukup lama, namun sekarang zaman telah berubah perkembangan teknologi sudah berjalan dengan cepat kita sudah bisa menaiki transportasi modern seperti mobil dan sepeda motor dimana tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan ide-ide akan penciptaan teknologi belum terjangkau pada manusia zaman dahulu sehingga tidak ada penggerak untuk menciptakan hal-hal yang seperti kita rasakan di era dewasa ini.

Kemudian hasil dari pada ide dapat juga menjadi cerminan akan watak manusia terhadap ide yang dihasilkannya. Dimana hasil dari pemikiran atau ide yang disampaikan seseorang itu menunjukkan karakter daripada orang tersebut, jika seseorang menyampaikan sebuah ide dimana ide yang disampaikan memiliki nilai yang bermanfaat di masa depan dan untuk banya orang, maka orang tersebut bisa adalah orang yang berpikiran maju yang memiliki visi (visioner), cerdas serta bijak. Adapun jika seseorang memiliki ide untuk melakukan sesuatu hanya untuk dirinya sendiri dan tidak memikirkan orang lain, maka mereka bisa dikatakan adalah orang-orang yang memiliki watak egois. Begitulah kiranya cara ide menentukan karakter berdasarkan ide yang dimiliki seseorang, karena sumber atau penggerak seseorang dalam melakukan sesuatu adalah karena akal pikiran yang dimilikinya.

Tidak Cukup Hanya Lahir, Namun Perlu untuk Merealisasikan Ide

لا يكفي إذن أن تخرجي من رأس

“jika begitu, kau tidak cukup hanya lahir dari kepalaku?”

Pertanyaan sang tokoh dalam cerpen miladu fikrah di atas mewakili isi kepala kebanyakan kita akan sebuah ide, ya, sebuah ide yang mulia tidak hanya cukup berada di kepala manusia saja, ia tidak bisa lahir dan bergerak dengan sendirinya, manusialah yang bertanggung jawab dalam melakukan itu semua. Ide harus di realisasikan pada dunia nyata, ide yang hanya berada di kepala tidak akan menghasilkan apapun karena ia hanya akan menjadi angan-angan belaka. Semua karya-karya yang menggemparkan di dunia ini berasal dari ide-ide yang diwujudkan. Melakukan ide tidak harus dengan sempurna sekaligus, sedikit demi sedikit bisa melakukannya yang terpenting adalah dilakukan, di mulai dari menuliskan ide tersebut di kertas hingga mencobanya perlahan demi perlahan. Pada bagian ini lah manusia banyak yang tidak berhasil, semua manusia bisa memiliki ide tapi tidak semua manusia mampu mewujudkannya ide. Jika sebuah ide seketika muncul di

kepala kita maka jangan menunda untuk melahirkannya, segera lahirkan ide tersebut, dengan mengambil pena dan menuliskannya di kertas, agar ide tersebut tidak lari kemana-kemana, hilang, dan yang lebih disayangkan lagi jika ide tersebut mati atau musnah sebelum sempat dituliskan, karena kita tidak tahu takdir suatu perubahan akan terjadi barang kali karena sebuah ide yang kita wujudkan pada saat itu juga menjadikan kita seseorang yang sukses di masa depan, atau mungkin dengan ide yang kita hasilkan pada saat itu memiliki dampak positif kepada keluarga kita, atau bahkan dengan ide yang berada di kepala kita wajah dunia bisa berubah atau bahkan bertambah keindahannya. Hal tersebut bukan sekali dua kali telah terjadi. Seperti seseorang yang awalnya tidak memiliki pekerjaan namun muncul ide di kepalanya untuk membuka usaha dari yang awalnya kecil-kecilan hingga kemudian ia menjadi pengusaha yang sangat sukses dan contoh lainnya seperti piramid-piramid besar yang berada di mesir, lampu-lampu neon yang menerangi kehidupan di bumi, radio yang selalu terdengar di rumah-rumah, begitu pula revolusi setiap bangsa semua tercipta karena adanya ide. dengan demikian tidak perlu takut untuk mewujudkan ide, semua hal yang terjadi di dunia ini memang tidak ada yang terjadi secara instant, namun kita sebagai manusia harus memiliki ikhtiar untuk selalu mencoba lagi dan lagi.

Kerugian Memperlambat Kelahiran Ide

انتظري قليلا، حتى أحضر قلما وورقا

!حذار، أن تبطي

و ما الضرر؟

“tunggulah sebentar. pensil dan kertas akan kuambil.”

“jangan lama-lama, cepat ambil pena dan kertas.”

“apa celakanya bagimu jika lama?”

Pada paragraf ini menunjukkan dialog antara sang tokoh dengan ide yang berada di kepalanya, dimana sang tokoh bersikap menunda-nunda untuk melahirkan ide yang ada di kepalanya di kertas, jika suatu ide tidak kita lahirkan bukankah betapa meruginya kita. Kita telah merugi karena telah membunuh salah satu karunia terindah tuhan yang diberikan hanya kepada makhluk-nya yang bernama manusia. Yakinkah kita masih diberikan karunia itu di lain waktu? Mungkin bisa jadi kita sudah meninggal terlebih dahulu, sebelum sempat melahirkan ide-ide yang mulia yang diberikan tuhan kepada kita. Tidak masalah menjadi manusia yang biasa-biasa saja, namun bukankah lebih baik jika kita memiliki sesuatu yang membanggakan, seperti karya, prestasi, hingga penemuan yang menakjubkan, bukankah hal itu menjadi hal yang membahagiakan diri kita dan juga orang-orang di sekitar kita, tentu mereka akan turut merasakan pancaran manfaat dan kebahagiaannya, seperti keluarga, teman, serta kerabat. Bayangkan betapa bermanfaatnya penemuan para tokoh hebat dunia seperti Al khawarizmi yang merupakan penemu angka nol dan pencetus teori al jabar, dimana perkembangan matematika arab yang paling signifikan dimulai sejak munculnya karya al-Khwārizmī, yang dikenal dengan the beginnings of algebra. Al-Jabar sendiri merupakan cabang dari aritmatika (ilmu hisab), yang mencoba untuk mengetahui nilai sesuatu yang belum diketahui melalui data-data yang telah diketahui asal ada hubungan diantara mereka yang memerlukannya. Teori al-Jabar sering kita temui ketika belajar matematika saat di sekolah. Kemudian ada ibn al-haytham sebagai bapak optik dunia. Salah satu penemuan terpentingnya adalah

camera obscura yang menjelaskan cara kerja mata dalam melihat objek dan membantah teori optic yang sebelumnya dikemukakan oleh Ptolemy dan Euclid yang menjelaskan bahwa mata memancarkan semacam cahaya tak terlihat untuk melihat suatu objek. Dalam teori optik oleh Al-Haitham, mata tidak memancarkan cahaya, tapi justru mata yang menangkap cahaya. Contoh lainnya ialah Thomas Alva Edison penemu lampu bohlam yang hingga kini kita rasakan tertanam di atap-atap rumah setiap orang, namun penemuannya itu bukanlah suatu hal yang mudah di dapat ia, menegaskan sudah hampir mendekati 50.000 percobaan untuk mewujudkan ide berliannya itu, tak cukup sampai disitu saja Edison juga harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menunjang segala keperluan percobaannya, dari segi biaya penyimpan baterai Edison membutuhkan 3.000 dollar. Edison mengatakan bahwa jenius adalah 1 persen inspirasi dan 99 persen kerja keras. Begitulah sedikit penulis paparkan kisah-kisah inspiratif dari para tokoh hebat dunia, begitu menakjubkan bukan karya-karya mereka, semuanya berasal dari ide kecil yang tak sengaja terlintas di kepala yang kemudian mereka berusaha untuk mewujudkannya ke dunia. Bukankah kita sama dengan tokoh-tokoh tersebut, bukankah kita sama-sama manusia yang sempurna dengan akal, maka bukanlah suatu hal yang mustahil jika kita juga mencoba merealisasikan ide yang ada di kepala kita.

Di sisi lain bayangkan jika mereka tidak bergerak untuk merealisasikan pemikiran-pemikirannya ke dunia ini atau ketika gagal mereka tak ingin mencobanya lalu menyerah begitu saja, seperti Thomas Alva Edison yang sudah gagal ribuan kali namun masih tetap ingin mencoba idenya hingga percobaan yang ke-5000 kali baru membuahkan hasil, akankah penemuan-penemuan semua itu bisa kita rasakan sekarang? Akankah wajah dunia bisa sebaik yang kita rasakan seperti saat ini? jawabannya adalah tidak, ide hanya bisa di rasakan saat seseorang mewujudkannya, sebaliknya jika tidak ada yang mewujudkannya maka ide itu akan mati dan tidak menghasilkan apapun.

Ganjaran Akan Tidak Melakukan Ide

هلمي، تكلمي، اخرجي، يا للعجب إما لك؟ ما هذا الصمت؟ ما هذا السكوت؟ أين أنت؟ أين ثرثرتك التي أيقظتني؟ أيتها الفكرة، انطقي! لا توقفي اللقمة في حلقي أين أنت؟ هل ذهبت؟ هل من؟ وا أسفاه لقد من قبل أن تولدي؟

“kemarilah, berbicaralah, keluarlah, sungguh aneh! Ada apa dengan dirimu? Mengapa kau terdiam membisu?dimana kau berada? Mana ucapanmu yang telah mengganggu tidurku? jangan hentikan makanan di tenggorokanku! Dimana kau berada? Apakah kau sudah hilang? Dasar sial! Terkutuklah engkau! Kau mati sebelum sempat lahir ke dunia!”

Bait di atas menunjukkan Begitulah dampak akan sebuah ide yang masih banyak di remehkan manusia, ia akan mati dan lenyap tak tahu kapan kembali, lalu kita akan merasakan penyesalan yang teramat besar dan merasa berdosa karena telah menyia-nyiakkan ide dengan tidak menyegerakannya lahir ke dunia . Ide sangat berdampak dalam aspek apapun jikapun ide itu tidak berdampak dunia luar maka ia tetap akan berdampak pada dunia kita yakni diri kita sendiri, kita akan menjadi individu yang tertinggal terus dan tak maju-maju, kita akan terbiasa menjadi seorang pemalas karena malas menggunakan potensi akal yang telah diberikan, kita akan menjadi individu yang biasa-biasa saja disaat teman-teman kita sudah meraih pencapaiannya masing-masing. Hal ini akan menjadi pengingat kepada kita bahwa dampak buruk yang akan kita terima ketika menyia-nyiakkan potensi ide nyata

adanya dan berlaku sepanjang hidup selama kita tak pernah mau bertobat dan bergerak untuk melakukan ide-ide yang muncul di kepala kita. Orang pemalas akan menjadi orang yang tidak sukses dan akan terus menjadi orang seperti itu jika ia tidak pernah memiliki kemauan untuk merubah hidupnya, namun, orang pemalas bisa menjadi orang sukses ketika ia mau bertobat dan berusaha dengan sangat gigih dalam mencari cara untuk merubah nasib hidupnya menjadi lebih baik, semua perubahan nasib ada di tangan kita, kita yang mengatur alur hidupnya bagaimana kedepannya, sukses atau tidaknya manusia ialah yang mengatur nasibnya sendiri. Tuhan pun mengatakan demikian, dalam firmanNya di surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Potongan ayat di atas menjadi penguat kepada kita ketika kita menginginkan peberubahan, hal ini berlaku untuk semua bentuk perubahan, kita harus berusaha dengan giat karena dengan begitu maka tuhan akan mengabdikan perubahan yang kita inginkan. Tuhan telah memberikan kita bekal untuk melakukan perubahan yaitu dengan akal pikiran yang begitu mulia ini yang tidak ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang memilikinya, maka wajiblah kita untuk menggunakannya dengan bijak sebagai bentuk rasa syukur kita kepada tuhan alam semesta ini.

4. KESIMPULAN

Allah subhanahu wa ta 'ala telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik penciptaan yaitu dengan memberikan karunianya yang amat mulia berupa akal pikiran, hal ini bisa dirasakan oleh semua manusia di seluruh alam semesta ini. Keistimewaan yang allah berikan ini banyak sekali manfaatnya yang bisa kita ambil, diantara kecilnya; pembeda antara kita dengan makhluk lainnya, dapat menghasilkan ide-ide cemerlang, menentukan jati diri kita, menentukan yang benar dan yang salah ketika manusia hendak melakukan sesuatu, berpikir dengan cerdas dan masih banyak lainnya. Adapun ide-ide yang mulia itu tidak dapat kita pungkiri waktu kemunculannya di kepala-kepala manusia, jika ide itu hendak lahir maka segerakan lah melahirkannya karena jika tidak ia akan musnah dalam hitungan detik dan tidak tahu kapan munculnya lagi, jika sudah demikian manusia tersebut sungguh menjadi manusia yang rugi dan akan menyesal sampai waktu yang tak ditentukan. Oleh karnanya kita sangat patut untuk mensyukuri pemberian allah subhanahu wa ta 'ala ini dengan memaksimalkan ide-ide yang ada, jangan remehkan ide kecil yang ada dikepala kita karena ia adalah penentu besar nasib seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mulyadi, "Pemikiran Al-Khawarizmi Dalam Meletakkan Dasar
Andi Susilo, "Proses Kreatif: Edison dan Bell dalam Revolusi Komunikasi", Majalah Ilmiah Informatika, Vol. 4 No. 10, (2002),
Distinguish Revolution from Other Forms of Political Violent?", the Journal Social Sciences Insitute, (2020),
El Hakim, Taufiq. 2008. Dalam Perjamuan Cinta, Jakarta: Republika.
Ermawati Zulikhatin Nuroh, "ANALISIS STALISTIKA DALAM CERPEN",

- PEDAGOGIA, Vol.1 No.1 (2011)
- Fathurrahman Muhtar, "ABU ABDULLAH IBN MUSA AL-KHAWARIZMI(PELOPOR MATEMATIKA DALAM ISLAM)", jurnal Beta, Vol. 7 No.2, (2014),
- Foster, E.M. Aspect of the Novel. (Harmondswort: Penguin Book, 1970),
- Hasan Yeniçirak, "On Revolution: What is Revolution? What are the Differences that Mark A. Runco and Garrett Jaeger, "Ideas and Ideation", (Januari, 2013), 877.
- Mufti Sunan Alfarabi, "Sejarah Islam dan Sains :Teori Cahaya dan Optik Ibnu Al-Haitham dan Implementasinya terhadap Teleskop dalam Penelitian Astronomi", jurnal islam dan sains.
- Muhammad lootii, "تعريف التفكير", (maret, 2020)
- Na Yang and Xiangyong Zhang, "Interpretation of the Self-revolution System and Standard System in the New Era: Based on Social System Research Methods", Humanities and Social Sciences, Vol.3 No.8, (2023),
- Pengembangan Ilmu Astronomi Islam", International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, Vol. 20 No.1, (2018),
- Sabriah, "Karya Sastra Sebagai Media Revolusi Mental", Jurnal Sawerigadeng, Vol.2 No.3, (2014),
- Suaibun, "Peran Dongeng Dalam Revolusi Mental", Jurnal Realita, Vol. 3 No. 5, (2018),
- Sukirman, "karya Sastra Media Pendidikan Bagi Peserta Didik", Jurnal Konsepsi, Vol.10 No.1, (2021),
- Zulhemi, "Literature, Covid-19 and Human Greed: A Socialist Realism Analysis of Taufiq al-Hakim's Short Story "Daulah al-'Asa>fi>r", Buletin Al-Turos, Vol. 27 No. 1 (2021)
- سلامة موسى , لإنسان قمة التطور , القاهرة :مؤسسة هنداوي للتعليم والثقافة , ٢٠١٢,